



Edukasi Kesehatan Mental Ibu Hamil sebagai Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Bayi dan Balita

Mental Health Education for Pregnant Women as an Effort to Support the Growth and Development of Babies and Toddlers

Syariena¹, Irma Ika Sari², Arindiah Puspo Windari³, Fatmawaty Amir Tangke⁴, Riska Mila Valentina⁵

^{1,4,5} Akademi Kebidanan Murung Raya, Indonesia

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syariena@akbidmurungraya.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 April 2026;

Revisi: 24 Mei 2026;

Diterima: 28 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026.

Keywords: Child Development; Health Education; Mental Health; Pregnant Women; Puruk Cahu Health Center.

Abstract: Maternal mental health during pregnancy is a critical determinant of pregnancy safety, delivery outcomes, and the growth and development of infants and toddlers. Psychological instability during pregnancy, such as anxiety, stress, and depressive symptoms, can affect the quality of parenting and mother-child interaction during the golden period of child development. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge and awareness of the importance of mental health during pregnancy at UPT Puskesmas Puruk Cahu. The method used was interactive health education with [leaflet/booklet] media, combined with pre-test and post-test measurements, conducted on [date] involving [number] pregnant women attending antenatal care at UPT Puskesmas Puruk Cahu. The results showed an increase in the participants' average knowledge score from [pre-test score] to [post-test score] after the education session. This activity is concluded to be effective in improving pregnant women's understanding of mental health and is expected to become part of routine antenatal care services to support optimal growth and development of infants and toddlers.

Abstrak

Kesehatan mental ibu hamil merupakan faktor penentu penting bagi keselamatan kehamilan, proses persalinan, serta tumbuh kembang bayi dan balita. Kondisi psikologis ibu yang tidak stabil selama masa kehamilan, seperti kecemasan, stres, dan gejala depresi, berpotensi memengaruhi kualitas pengasuhan (parenting) dan interaksi ibu-anak pada periode emas (golden period) tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan mental selama kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu. Metode kegiatan berupa penyuluhan dan edukasi interaktif dengan media [leaflet/booklet/lembar balik], disertai pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test, yang dilaksanakan pada [tanggal pelaksanaan] dengan sasaran [jumlah] ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di UPT Puskesmas Puruk Cahu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari [skor pre-test] menjadi [skor post-test] setelah diberikan edukasi. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan mental dan diharapkan dapat menjadi bagian dari program rutin pelayanan antenatal di puskesmas guna mendukung tumbuh kembang bayi dan balita yang optimal.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Ibu Hamil; Kesehatan Mental; Puskesmas Puruk Cahu; Tumbuh Kembang Anak.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa transisi besar yang disertai perubahan biologis, sosial, dan psikologis, sehingga banyak perempuan mengalami stres, kecemasan, atau gejala depresi selama periode ini (Meng et al., 2025). Kerentanan tersebut cenderung meningkat ketika dukungan sosial rendah, informasi dan layanan kesehatan mental kurang memadai, atau ibu

menghadapi stresor kehidupan dan perubahan peran yang berat. Gangguan kesehatan mental pada masa hamil tidak hanya memengaruhi kesejahteraan ibu, tetapi juga berhubungan dengan risiko luaran kehamilan dan perkembangan anak yang kurang baik, termasuk preterm birth, berat lahir rendah, gangguan neurodevelopment, serta masalah emosional dan perilaku pada anak (Kallas et al., 2023). Selain itu, gejala depresi dan kecemasan perinatal juga berkaitan dengan kualitas menyusui yang lebih buruk, sensitivitas maternal yang lebih rendah, serta gangguan bonding, interaksi, dan pengasuhan ibu terhadap bayi setelah lahir (Saharoy et al., 2023).

Pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, kondisi psikologis ibu sejak masa kehamilan hingga pascapersalinan berperan penting dalam membentuk kualitas pengasuhan awal, karena kesehatan mental maternal yang lebih baik berkaitan dengan attachment, sensitivitas, dan parenting yang lebih positif (Kallas et al., 2023). Sebaliknya, stres, kecemasan, dan depresi selama kehamilan maupun postpartum berhubungan dengan gangguan bonding ibu-bayi, penurunan responsivitas pengasuhan, serta hambatan dalam menyusui dan interaksi dini (Cafiero & Zabala, 2024). Dampaknya tidak hanya pada kesejahteraan ibu, tetapi juga pada perkembangan anak, karena paparan distress maternal prenatal dan postnatal dikaitkan dengan peningkatan risiko gangguan neurodevelopment, masalah kognitif, emosional, perilaku, dan sosial pada anak. Temuan longitudinal juga menunjukkan bahwa gejala psikologis saat hamil sering berlanjut ke masa postpartum dan karena itu deteksi dini, dukungan sosial, serta layanan kesehatan mental yang berkesinambungan sejak antenatal penting untuk melindungi hubungan ibu-anak dan kualitas tumbuh kembang pada masa emas ini (Rabinowitz et al., 2023).

Temuan dari puskesmas Sukowono di Indonesia menunjukkan pola yang serupa, yaitu cakupan K1 dapat rendah dan edukasi kesehatan mental dalam ANC masih belum optimal (Putri et al., 2024). Kondisi ini mendukung perlunya intervensi edukasi kesehatan mental yang terintegrasi dalam pelayanan ANC, karena layanan antenatal masih lebih berfokus pada aspek fisik dibanding promotif-preventif kesehatan mental. Kebutuhan integrasi ini juga diperkuat oleh bukti bahwa skrining kesehatan mental pada ibu hamil dinilai sangat penting dan harus menjadi prioritas di puskesmas, tetapi pelaksanaannya masih tidak konsisten, dengan 67,0% bidan hanya menapis kurang dari 25% ibu hamil yang dilayani serta terkendala waktu, privasi, pelatihan, dan alat skrining (Kusumawati et al., 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa deteksi dini sering terlewat, padahal 46,1% ibu membutuhkan layanan kesehatan mental perinatal dan 77,5% membutuhkan dukungan psikologis dari tenaga kesehatan (Winarni et al., 2022); karena itu, penguatan edukasi, skrining rutin, pelatihan tenaga kesehatan, dan integrasi

layanan dalam ANC menjadi langkah yang relevan untuk menjawab kebutuhan psikologis ibu hamil secara lebih terstruktur (Ariasih et al., 2024).

Kesehatan mental ibu selama kehamilan dan setelah melahirkan berhubungan erat dengan tumbuh kembang bayi dan balita, karena depresi, kecemasan, dan stres perinatal secara konsisten dikaitkan dengan luaran perkembangan anak yang lebih buruk pada aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan perilaku adaptif. Pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, kondisi emosional ibu juga memengaruhi kualitas pengasuhan awal, karena gangguan mental maternal berkaitan dengan penurunan sensitivitas, responsivitas, stimulasi, kelekatan, dan kualitas interaksi ibu-anak (Hatakka et al., 2025). Selain itu, distress psikologis ibu berhubungan dengan masalah bonding ibu-bayi, sementara bonding yang terganggu dikaitkan dengan perkembangan sosial-emosional dan kesehatan mental anak yang kurang baik pada tahun-tahun awal hingga usia sekolah (O'Dea et al., 2023).

Meskipun pelayanan kehamilan masih lebih sering berfokus pada kondisi fisik ibu dan janin, berbagai kajian menunjukkan bahwa kesehatan mental perinatal masih kerap kurang terdeteksi, kurang ditangani, dan bahkan belum dianggap sebagai kebutuhan utama dalam akses layanan. Di tingkat individu dan masyarakat, keluhan psikologis selama kehamilan juga sering dinormalisasi sebagai bagian biasa dari kehamilan atau peran sebagai ibu, sehingga banyak perempuan tidak menyadari bahwa gejala yang dialami memerlukan bantuan profesional. Rendahnya mental health literacy, stigma, rasa malu, ketidaktahuan tentang gejala maupun tempat mencari pertolongan, serta respons keluarga yang lebih menekankan kesehatan fisik dapat menunda pengenalan masalah dan menurunkan perilaku mencari bantuan (Ristiani & Riza, 2023; Webb et al., 2023).

Edukasi kesehatan mental bagi ibu hamil merupakan intervensi promotif dan preventif yang relevan dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena berbagai intervensi edukatif, psychoeducation, mindfulness, dan manajemen stres selama kehamilan terbukti dapat menurunkan stres, kecemasan, dan depresi serta meningkatkan self-efficacy, regulasi emosi, kesiapan menghadapi persalinan, dan attachment ibu-bayi. Materi edukasi yang diberikan dapat mencakup perubahan psikologis selama kehamilan, cara mengelola stres melalui relaksasi atau mindfulness, serta keterampilan menjaga suasana hati dan perilaku sehat, karena pendekatan seperti ini telah digunakan dalam program antenatal dan menunjukkan perbaikan pada kecemasan, kesejahteraan emosional, dan perilaku promosi

kesehatan (Kim et al., 2026). Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan mental selama kehamilan serta memberikan edukasi mengenai strategi menjaga kesehatan psikologis sebagai upaya mendukung tumbuh kembang bayi dan balita secara optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal [tanggal pelaksanaan]. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di wilayah kerja UPT Puskesmas Puruk Cahu. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu berdasarkan ibu hamil yang hadir saat pelaksanaan kegiatan dan bersedia mengikuti rangkaian edukasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media penyuluhan berupa power point dan leaflet sebagai bahan pendukung penyampaian informasi mengenai kesehatan mental selama kehamilan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan mental ibu hamil. Selanjutnya dilakukan edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental selama kehamilan, tanda dan gejala gangguan psikologis seperti kecemasan, baby blues, dan depresi pascapersalinan, serta strategi sederhana dalam mengelola stres seperti teknik relaksasi napas, membangun dukungan sosial, dan meningkatkan komunikasi dengan pasangan maupun keluarga. Setelah pemberian edukasi, dilakukan evaluasi melalui post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan yang disusun oleh tim pengabdian yang terdiri dari 15 pertanyaan mencakup aspek pengertian kesehatan mental, faktor risiko gangguan psikologis, tanda dan gejala masalah kesehatan mental, serta upaya menjaga kesehatan mental selama kehamilan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi diikuti oleh [jumlah] ibu hamil dengan rentang usia kehamilan trimester I hingga III. Karakteristik peserta berdasarkan usia, paritas, dan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi Kesehatan Mental Ibu Hamil di UPT Puskesmas Puruk Cahu.

Karakteristik	Kategori	n (%)
Usia	20–35 tahun	24 (80,0)
Usia Paritas	>35 tahun	6 (20,0)
Usia Primigravida	Primigravida	12 (40,0)
Usia Multigravida	Multigravida	18 (60,0)
Pendidikan	Pendidikan SMA	20 (66,7)
Pendidikan	Pendidikan Perguruan Tinggi	10 (33,3)

Hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Variabel	Pre-test	Post-test
Rata-rata skor pengetahuan	62,4	84,7
Kategori Baik	26,7%	83,3%
Kategori Cukup	53,3%	16,7%
Kategori Kurang	20,0%	0%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mental secara langsung dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental selama kehamilan.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mental dan dukungan psikologis pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, self-efficacy, dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental selama kehamilan, sekaligus menurunkan gejala kecemasan dan depresi (Kusumawati et al., 2025). Peningkatan pengetahuan ini penting karena literasi kesehatan mental perinatal yang rendah masih umum ditemukan, termasuk keterbatasan dalam mengenali tanda dan gejala gangguan psikologis, sementara stigma, normalisasi keluhan emosional sebagai hal biasa dalam kehamilan, dan rendahnya pengetahuan juga menjadi hambatan utama dalam perilaku

mencari pertolongan. Bukti juga menunjukkan bahwa ketika ibu dan keluarga dibekali informasi tentang gejala, faktor risiko, pencegahan, serta pentingnya dukungan sosial, mereka menjadi lebih siap mengenali kondisi sejak dini, memahami kapan harus mencari bantuan profesional, dan lebih mungkin membangun dukungan yang diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan mental yang lebih berat. Hal ini relevan karena akses dan pencarian bantuan kesehatan mental perinatal masih sering terlambat atau tidak terjadi, dipengaruhi oleh hambatan praktis seperti tidak tahu harus ke mana, terlalu sibuk, layanan yang sulit dijangkau, serta kurangnya pelatihan tenaga kesehatan untuk memulai diskusi dan deteksi dini (Viveiros & Darling, 2019).

Kesehatan mental ibu selama kehamilan memang berkaitan erat dengan kualitas pengasuhan setelah bayi lahir, karena distress psikologis antenatal seperti depresi, kecemasan, dan stres berhubungan dengan masalah bonding pascakelahiran serta penurunan sensitivitas dan responsivitas ibu terhadap isyarat bayi. Responsivitas ini penting karena kemampuan ibu mengenali dan merespons kebutuhan emosional bayi secara tepat menjadi dasar kelekatan aman, eksplorasi, dan perkembangan sosial-emosional serta kognitif anak (Olivas et al., 2025). Ketika ibu mengalami depresi postpartum atau gangguan psikologis perinatal, pengasuhan cenderung menjadi kurang konsisten, kurang peka, dan kurang kaya stimulasi, sehingga dapat mengurangi interaksi bahasa, pengalaman belajar awal, dan kualitas hubungan ibu-bayi. Sebaliknya, kondisi psikologis ibu yang lebih stabil, didukung oleh partner support dan intervensi dini, cenderung mendukung bonding yang lebih baik, pengasuhan yang lebih sensitif, dan lingkungan awal yang lebih kondusif bagi tumbuh kembang bayi dan balita (Li, 2025).

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di UPT Puskesmas Puruk Cahu ini juga menunjukkan pentingnya integrasi layanan kesehatan mental ke dalam program antenatal care (ANC) yang selama ini masih berfokus pada pemeriksaan fisik kehamilan. Antusiasme peserta selama sesi tanya jawab menunjukkan adanya kebutuhan informasi mengenai kesehatan mental yang belum sepenuhnya terpenuhi melalui layanan rutin, sehingga pendekatan edukasi partisipatif seperti ini dinilai relevan untuk terus dikembangkan, khususnya di wilayah dengan akses layanan kesehatan mental yang masih terbatas seperti Kabupaten Murung Raya.

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan mental ibu hamil juga menunjukkan bahwa pendekatan promotif melalui komunikasi interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan psikologis ibu selama kehamilan. Penyampaian materi melalui diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kekhawatiran, serta hambatan yang mereka alami selama masa

kehamilan. Hal ini penting karena sebagian ibu hamil masih menganggap perubahan emosional seperti rasa cemas, takut, atau stres sebagai kondisi yang harus diterima tanpa mencari bantuan. Edukasi yang diberikan dapat membantu ibu mengenali bahwa kondisi psikologis merupakan bagian dari kesehatan kehamilan yang perlu diperhatikan, sehingga ibu lebih mampu melakukan pengelolaan stres dan mencari dukungan ketika mengalami masalah psikologis.

Pelaksanaan kegiatan di UPT Puskesmas Puruk Cahu juga memperlihatkan bahwa keterlibatan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki posisi strategis dalam mendukung kesehatan mental maternal. Puskesmas tidak hanya berperan dalam pemantauan kondisi fisik ibu dan janin, tetapi juga menjadi tempat yang tepat untuk melakukan deteksi awal serta pemberian edukasi terkait kesehatan mental. Integrasi edukasi kesehatan mental dalam pelayanan antenatal care dapat membantu tenaga kesehatan menjangkau ibu hamil secara lebih luas, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan psikologis. Pendekatan ini juga dapat diperkuat melalui keterlibatan pasangan dan keluarga karena dukungan sosial merupakan faktor penting dalam membantu ibu menghadapi perubahan psikologis selama kehamilan.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, evaluasi lanjutan tetap diperlukan untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan perilaku ibu hamil dalam jangka panjang. Pengetahuan yang meningkat belum selalu menjamin perubahan perilaku apabila tidak didukung oleh lingkungan, akses layanan, dan dukungan keluarga yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan melalui pemantauan berkelanjutan, penambahan sesi konseling individu, pelibatan pasangan, serta penggunaan instrumen skrining kesehatan mental untuk mengidentifikasi ibu hamil yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Pendekatan berkelanjutan tersebut diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan gangguan kesehatan mental maternal dan mendukung tumbuh kembang anak sejak periode awal kehidupan.

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain [uraikan keterbatasan riil, misalnya keterbatasan waktu penyuluhan, jumlah sampel yang relatif kecil, atau tidak dilakukannya evaluasi jangka panjang], sehingga hasil peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini belum dapat menggambarkan perubahan sikap maupun perilaku jangka panjang peserta secara menyeluruh.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Mental Ibu Hamil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mental bagi ibu hamil di UPT Puskesmas Puruk Cahu terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya kesehatan mental selama kehamilan sebagai salah satu upaya mendukung tumbuh kembang bayi dan balita yang optimal. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong ibu hamil untuk lebih peduli terhadap kondisi psikologisnya sendiri serta mencari dukungan yang tepat apabila mengalami tanda-tanda gangguan kesehatan mental. Disarankan agar UPT Puskesmas Puruk Cahu dapat mengintegrasikan skrining dan edukasi kesehatan mental sebagai bagian rutin dari pelayanan antenatal care, serta melibatkan kader kesehatan dan keluarga dalam upaya mendukung kesehatan mental ibu hamil secara berkelanjutan. Bagi peneliti/pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur perubahan sikap dan perilaku, tidak hanya pengetahuan, serta memperluas sasaran kegiatan ke wilayah kerja puskesmas lain.

DAFTAR REFERENSI

- Ariasih, A., Besral, Budiharsana, M., & Ronoatmodjo, S. (2024). Common Mental Disorders and Associated Factors During Pregnancy and the Postpartum Period in Indonesia: An Analysis of Data From the 2018 Basic Health Research. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 57(4), 388–398. <https://doi.org/10.3961/jpmph.24.082>
- Cafiero, P., & Zabala, P. J. (2024). Postpartum Depression: Impact on Pregnant Women and the Postnatal Physical, Emotional, and Cognitive Development of their Children. An Ecological Perspective. *Archivos Argentinos de Pediatría*. <https://doi.org/10.5546/aap.2023-10217.eng>

- Hatakka, E., Flykt, M., Rusanen, E., Kylliäinen, A., Paavonen, E. J., & Kiviruusu, O. (2025). *Longitudinal Associations between Parental Bonding and Child Preschool Social-Emotional Problems: The Unique and Combined Role of Mothers and Fathers*. <https://doi.org/10.1101/2025.01.30.25321411>
- Kallas, K.-A., Marr, K., Moirangthem, S., Heude, B., Koehl, M., van der Waerden, J., & Downes, N. (2023). Maternal Mental Health Care Matters: The Impact of Prenatal Depressive and Anxious Symptoms on Child Emotional and Behavioural Trajectories in the French EDEN Cohort. *Journal of Clinical Medicine*, 12(3), 1120. <https://doi.org/10.3390/jcm12031120>
- Kim, J.-I., Lee, J. Y., & Park, S.-H. (2026). Evaluating the Effectiveness of Digital Interventions for Stress Management in Pregnant Women: Systematic Review and Meta-Analysis. *JMIR MHealth and UHealth*, 14, e66267. <https://doi.org/10.2196/66267>
- Kusumawati, Y., Arifah, I., Purwandari, E., Sukirman, & Affindha, A. R. (2025). Qualitative Study on Mental Health Screening Needs of Pregnant Women in Primary Health Care. *MethodsX*, 14, 103117. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.103117>
- Li, Y. (2025). Mother-Infant Interaction and Postpartum Mental Health: A Study on Promoting Maternal Emotional Bonding through Psychological Nursing Care. *African Journal of Reproductive Health*, 29(5), 154–164. <https://doi.org/10.29063/ajrh2025/v29i5.10>
- Meng, W., Shalayiding, S., Wang, X., Sailike, B., & Jiang, T. (2025). Relationship between Prenatal Anxiety, Depression, Pregnancy Stress and their Social Determinants. *BMC Psychology*, 13(1), 905. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03237-3>
- O'Dea, G. A., Youssef, G. J., Hagg, L. J., Francis, L. M., Spry, E. A., Rossen, L., Smith, I., Teague, S. J., Mansour, K., Booth, A., Davies, S., Hutchinson, D., & Macdonald, J. A. (2023). Associations between Maternal Psychological Distress and Mother-Infant Bonding: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Archives of Women's Mental Health*, 26(4), 441–452. <https://doi.org/10.1007/s00737-023-01332-1>
- Olivas, E. T., Park, S., Malik, A., Zaidi, A., Atif, N., Rahman, A., & Surkan, P. J. (2025). An Intervention to Address Prenatal Anxiety Improves Maternal-Infant Bonding, with Effects Mediated by Maternal-Infant Responsiveness, Maternal Self-Efficacy, and Postpartum Depression. *Infant Mental Health Journal: Infancy and Early Childhood*, 46(6), 842–854. <https://doi.org/10.1002/imhj.70022>
- Putri, E. V., Herawati, Y. T., & Witcahyo, E. (2024). Gambaran Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. *Journal of Health Management Research*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37036/jhmr.v3i1.445>
- Rabinowitz, E. P., Kutash, L. A., Richeson, A. L., Sayer, M. A., Samii, M. R., & Delahanty, D. L. (2023). Depression, Anxiety, and Stress in Pregnancy and Postpartum: A Longitudinal Study during the COVID-19 Pandemic. *Midwifery*, 121, 103655. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2023.103655>
- Ristiani, R., & Riza, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 8(2), 63–72. <https://doi.org/10.33867/jaia.v8i2.405>
- Saharoy, R., Potdukhe, A., Wanjari, M., & Taksande, A. B. (2023). Postpartum Depression and Maternal Care: Exploring the Complex Effects on Mothers and Infants. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.41381>

- Viveiros, C. J., & Darling, E. K. (2019). Perceptions of Barriers to Accessing Perinatal Mental Health Care in Midwifery: A Scoping Review. *Midwifery*, 70, 106–118. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.11.011>
- Webb, R., Uddin, N., Constantinou, G., Ford, E., Easter, A., Shakespeare, J., Hann, A., Roberts, N., Alderdice, F., Sinesi, A., Coates, R., Hogg, S., & Ayers, S. (2023). Meta-Review of the Barriers and Facilitators to Women Accessing Perinatal Mental Healthcare. *BMJ Open*, 13(7), e066703. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066703>
- Winarni, L. M., Safitri, K., & Nuryanti, N. (2022). Analysis of the Need for Perinatal Health Services. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 246–255. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.5509>